

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kelangsungan hidup manusia. Pendidikan tidak dapat terlepas dari perkembangan nilai-nilai budaya dan adat masyarakat, oleh sebab itu dengan adanya pendidikan mampu membantu manusia dalam menentukan sikap dan sifat, sehingga mampu mencapai kesuksesan.

Pendidikan adalah suatu usaha menambah pengetahuan dari seorang pendidik kepada peserta didiknya guna mewujudkan proses belajar mengajar sehingga mampu membantu mengembangkan potensi siswa yang ada sejak lahir serta menambah pengalaman dan kemampuan siswa agar menjadi manusia yang bermoral, berakhlak, berakal, bermartabat sehingga bisa memposisikan dirinya dimanapun ia berada.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan mengenai dasar fungsi dan tujuan pendidikan nasional.

Pasal 2: “Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945”. Pasal 3: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam

rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional di atas dijelaskan bahwasannya pendidikan nasional mempunyai dasar, fungsi, dan tujuan yang juga menekankan pendidikan agama. Dalam hal ini pendidikan agama yang dimaksudkan ialah membentuk ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta pembentukan watak dan moral siswa sehingga memiliki akhlak yang mulia. Oleh karena itu pendidikan agama menjadi peran terpenting dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Lembaga pendidikan Islam yang berupa pendidikan formal dan nonformal merupakan salah satu penunjang pembelajaran pendidikan agama Islam yang diberikan baik di sekolah-sekolah maupun di madrasah-madrasah. Salah satu pendidikan Islam nonformal adalah madrasah diniyah. Madrasah diniyah memiliki fungsi sebagai pembentukan akhlak melalui pembelajaran pendidikan agama Islam yang mana kitab kuning sebagai penunjang

²Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 2 dan 3

pembelajaran dan menjadi penyempurna pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah formal.

Madrasah Diniyah menurut bahasa mempunyai dua kata utama yakni "madrasah" dan "diniyah". Madrasah merupakan suatu tempat yang mampu menciptakan proses pendidikan dan tujuan tertentu. Sedangkan diniyah berasal dari bahasa Arab yakni dari kata ad-din yang berarti agama. Secara terminologi madrasah Diniyah adalah lembaga yang digunakan untuk melakukan proses belajar yang berlandaskan ilmu agama Islam yang bertujuan untuk membentuk karakter dan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Al-Quran.³

Tetapi pada kenyataannya saat ini keberadaan madrasah diniyah sering diabaikan oleh beberapa orang, bahkan orang tua peserta didik justru lebih mendukung putra-putrinya untuk melaksanakan kegiatan penunjang pendidikan formalnya seperti bimbingan belajar daripada menyekolahkan putra-putrinya di madrasah diniyah. Sementara itu pada saat ini pendidikan agama yang diajarkan di madrasah diniyah justru sangat penting untuk menanamkan kepribadian dan akhlak yang baik seorang anak, dan bahkan juga terbukti banyak menghasilkan alumni yang berakhlak, bermartabat dan keberadaannya sangat dibutuhkan oleh masyarakat.

³ Iskandar Engku, *Sejarah Pendidikan Islami*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 125.

Membahas mengenai akhlak, dewasa ini penurunan akhlak anak sudah banyak kita temui dari perilaku anak yang kurang baik seperti halnya banyaknya tawuran antar pelajar, pecandu narkoba, dan masih banyak lagi kenakalan-kenalan yang dilakukan oleh anak zaman sekarang ini, dan hal tersebut dilatarbelakangi berbagai faktor salah satunya faktor teknologi. Akan tetapi terdapat pula beberapa anak yang ikut andil dan aktif dalam melakukan kegiatan-kegiatan positif.

Akhlak menurut Imam Ghozali adalah suatu sikap yang telah tertanam kuat sejak lahir dan dapat menumbuhkan sikap amal baik atau buruk yang secara gampang tanpa membutuhkan pemikiran atau pertimbangan. Sehingga mampu membedakan manusia dengan makhluk lainnya.⁴ Oleh sebab itu, akhlak dapat dilatih sejak dini sehingga hasilnya akan lebih baik dan melekat kuat pada jiwa anak.

Dengan melihat fenomena-fenomena yang terjadi tersebut menyebabkan timbul berbagai pertanyaan. Siapa yang bertanggungjawab atas semua kejadian yang dilakukan anak dan menyebabkan penurunan moral dan akhlak. Apakah orang tua, atau guru, atau memang anak itu sendiri. Peralunya ketika fenomena itu terus terjadi maka akan timbul kecemasan dalam diri masyarakat. Sehingga dapat diambil titik tengah bahwa pendidikan madrasah diniyah menjadi hal pokok dalam membentuk dan membina akhlak anak.

⁴ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta:Amzah, 2016), 4

Sebagaimana yang telah dipaparkan bahwasannya madrasah diniyah menjadi salah satu pendidikan penting yang harus ditempuh seorang anak yang mengajarkan pendidikan keagamaan dan ajaran-ajaran keislaman, maka pendidikan di madrasah diniyah tidak dapat diabaikan begitu saja. Pengaruh madrasah diniyah yang sangat signifikan demi peningkatan akhlak siswa menjadi salah satu sebab bahwa eksistensinya begitu dibutuhkan guna membenahi diri anak supaya berakhlakul karimah.

Seperti halnya di Madrasah Diniyah Hidayatul Ulum di Desa Badal. Menurut penulis, anak-anak yang mencari ilmu di lembaga pendidikan nonformal tersebut memiliki akhlak yang mana sudah sesuai dengan tujuan dari pendidikan nasional dan pendidikan Islam. Sehingga penulis berinisiatif membahas beberapa hal yang diselenggarakan oleh Madrasah Diniyah Hidayatul Ulum di Desa Badal yang mana kaitannya dengan peningkatan akhlak karimah. Sesuai dengan paparan singkat diatas penulis mengangkat judul Pengaruh Pendidikan Madrasah Diniyah terhadap Akhlaqul Karimah Siswa di Desa Badal Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri.

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang di atas, maka timbulah beberapa masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pendidikan di madrasah diniyah Hidayatul Ulum di Desa Badal Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri?

2. Bagaimana akhlaqul karimah siswa di Desa Badal Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri?
3. Adakah pengaruh pendidikan di madrasah diniyah terhadap akhlaqul karimah siswa di Desa Badal Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pendidikan di madrasah diniyah Hidayatul Ulum di Desa Badal Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri.
2. Untuk mengetahui akhlaqul karimah siswa di Desa Badal Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh pendidikan madrasah diniyah terhadap akhlaqul karimah siswa di Desa Badal Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis
 - a. Untuk menambah dan mengembangkan wawasan khazanah keilmuan Islam maupun umum mengenai proses pembelajaran dan pengaruh madrasah diniyah dalam meningkatkan akhlaqul karimah siswa di Desa Badal Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri.

- b. Sebagai stimulus peningkatan kualitas pendidikan dan pertimbangan dalam mengungkap permasalahan moral siswa yang memerlukan penelitian lebih lanjut.

2. Secara Praktis

- a. Bagi madrasah diniyah, hasil penelitian diharapkan sebagai acuan untuk peningkatan akhlak sehingga lebih maksimal dalam melakukan proses peningkatan akhlak madrasah diniyah di Desa Badal Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri.
- b. Bagi guru, sebagai referensi dan masukan bagi guru dalam memperluas informasi ilmu pengetahuan mengenai pengaruh madrasah diniyah dalam meningkatkan akhlaqul karimah siswa di Desa Badal Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri.
- c. Bagi masyarakat, dengan mengetahui peran adanya madrasah diniyah dalam meningkatkan akhlaqul karimah masyarakat sekitar tidak ragu lagi dalam menitipkan anaknya ke pendidikan nonformal seperti madrasah diniyah.

D. Telaah Pustaka

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ika Putri Arifani dengan judul *Strategi Pembinaan Akhlaqul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Buduran Sidoarjo* pada tahun 2015 dengan tujuan penelitian untuk mengetahui strategi pembinaan akhlaqul karimah siswa yang diterapkan di MAN Buduran Sidoarjo. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah

metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ika Putri Arifani adalah diketahui strategi yang dilakukan sebagai pembinaan akhlak siswa antara lain melalui strategi keteladanan menerapkan senyum, sapa, salam, sopan, dan santun, melalui strategi pembiasaan, strategi latihan, nasihat, dan hukuman. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Firman Syah Manshur dengan judul penelitian *Pendidikan Akhlak (Studi tentang Implementasi PAI dalam Pembinaan Akhlak Anggota Pramuka UIN Malang)* pada tahun 2016 dengan tujuan penelitian untuk mengetahui implementasi PAI dalam pembinaan akhlak anggota pramuka UIN Malang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil yang didapatkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Firman Syah ini adalah peranan PAI sangat dibutuhkan dalam pembinaan akhlak anggota pramuka, terbukti setelah para anggota pramuka mengenyam pendidikan agama, perilaku mereka menjadi lebih baik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah, populasi dalam penelitian ini adalah para mahasiswa sedangkan populasi dalam penelitian yang akan peneliti lakukan adalah siswa dari usia SD sampai dengan SMA yang bersekolah di Madrasah Diniyah.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Zulfa Binta Hasanah yang berjudul *Penanaman Nilai-Nilai Akhlaqul Karimah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwoketo* pada tahun 2016 dengan tujuan penelitian yakni untuk mengetahui usaha-usaha yang dilakukan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto dalam penanaman nilai akhlaqul karimah kepada siswanya. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Zulfa Binta Hasanah ini didapatkan suatu hasil bahwasannya penanaman nilai-nilai akhlaqul kairmah yang dilakukan di MIN Purwokerto adalah dengan menggunakan metode keteladanan, metode percakapan, cerita, pembiasaan, dan metode ibrah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah, penelitian ini dilakukan di lembaga pendidikan formal dan fokus penelitiannya hanya mengetahui usaha-usaha yang dilakukan oleh lembaga dalam penanaman akhlak. Sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan, penelitian dilakukan di lembaga pendidikan non formal dengan fokus penelitian untuk mengetahui proses peningkatan akhlak di madrasah dan pengaruhnya terhadap peningkatan akhlak siswa.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Faza Mulida pada tahun 2018 yang berjudul *Peran Madrasah Diniyah dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah (Studi Deskriptif di Madrasah Diniyah Takmiliah Awalayah Nahdlotul Wathon, Piji, Dawe, Kudus)*, dengan tujuan penelitian yakni untuk mengetahui proses pembinaan akhlak yang dilakukan di Madrasah Diniyah

Takmiliyah Awaliyah Nahdlotul Waton, kemudian juga untuk mengetahui peran madrasah diniyah dalam pembinaan akhlaqul karimah di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Nahdlotul Waton. Metode penelitian yang digunakan ialah menggunakan pendekatan fenomenologis dengan jenis penelitian lapangan. Hasil penelitian ini yaitu melalui proses pembinaan dan metode pembiasaan yang telah diimplementasikan di madrasah diniyah, maka didapatkan hasil yang signifikan atas akhlak para siswa, artinya para siswa Madrasah Diniyah Nahdlotul Wathon memiliki akhlaqul karimah yang baik, baik itu terhadap Allah, guru, maupun sesama teman di lingkungan madrasah diniyah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah, pada penelitian ini lokasi penelitian berada di madrasah tingkat awaliyah, sedangkan lokasi penelitian yang akan digunakan oleh peneliti ialah madrasah tingkat awal, *wustho* dan *ulya*.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Haris Dwi Aryo yang berjudul *Strategi Sekolah dalam Pendidikan Akhlaqul Karimah Siswa (Studi Deskriptif di MTs al-Khoiriyyah Semarang)* pada tahun 2018 dengan tujuan penelitian untuk mengetahui program dan proses pendidikan yang dilaksanakan di MTs al Khoiriyyah Semarang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah program pendidikan di madrasah ini adalah dengan mengadakan kegiatan TPQ diawal pembelajaran dengan mengelompokkan siswa sesuai dengan jilidnya, selain itu pendidikan akhlaqul karimah di MTs al-Khoiriyyah

mengacu pada visi misi sekolah yang mengarah pada keimanan dan ketaqwaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah, penelitian ini dilakukan di lembaga formal sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan bertempat di lembaga nonformal.

E. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan penafsiran serta menghindari kesalahpahaman terhadap beberapa istilah yang terdapat pada penelitian ini, maka perlu dipaparkan mengenai istilah yang akan digunakan dalam penelitian, adapun penegasan istilah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pendidikan Madrasah Diniyah

Pendidikan madrasah diniyah adalah pendidikan yang mengajarkan dan mengamalkan nilai-nilai Islam seperti halnya pendidikan mengenai akhlak, tata cara beribadah, sejarah umat terdahulu, cara mendekatkan diri pada Allah, dan memperdalam ilmu Al Qur'an.⁵

Dalam pendidikan ini, kurikulum yang digunakan sesuai dengan kesepakatan kyai dan para ustadz-ustadzah dengan kitab kuning sebagai penunjangnya. Materi yang diberikan di madrasah diniyah sebagai penunjang peningkatan akhlak antara lain akidah akhlak, fiqih, tarikh, tafsir Al Qur'an, hadits, tauhid, dan tasawuf.

⁵Nurzaman, "The Development of Madrasah Diniyah in Indonesia". *International Journal of Religious Studies*, (2018), Vol. 6: 5

2. Akhlaqul Karimah

Menurut Al Ghazali, akhlaqul karimah merupakan sumber ketaatan dan kedekatan kepada Allah sehingga mempelajari dan mengamalkannya merupakan kewajiban individual setiap muslim.⁶ Diantara perilaku yang mencerminkan akhlaqul karimah antara lain: memiliki tingkah laku yang baik, tutur kata yang sopan, saling tolong menolong, menghormati orang tua dan guru, disiplin dalam beribadah, tanggung jawab, dan bersikap jujur.

Dalam hal ini, akhlaqul karimah yang diteliti pada skripsi ini antara lain adalah akhlaqul karimah siswa terhadap guru, akhlaqul karimah siswa terhadap keluarga, akhlaqul karimah siswa terhadap teman sebayanya, serta akhlaqul karimah siswa terhadap lingkungan dan masyarakat.

F. Hipotesis Penelitian

Ha : Terdapat pengaruh antara pendidikan madrasah diniyah terhadap akhlaqul karimah siswa di Desa Badal Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri.

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara pendidikan madrasah diniyah terhadap akhlaqul karimah siswa di Desa Badal Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri.

⁶ Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, juz 1 (Qairo, Mesir: Daar al-Ma'rifah, 2000), 21